

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia telah mengalami berbagai kemajuan, seiring dengan berkembangnya perekonomian dan kemajuan teknologi yang terlihat dari pesatnya perkembangan dunia bisnis. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk mempertahankan stabilitas dalam aktivitas operasionalnya agar dapat meningkatkan kualitas yang memungkinkan persaingan dengan perusahaan lain, serta mengembangkan keahlian dan kompetensi sumber daya yang berkompeten sekaligus membangun kepercayaan di kalangan investor (Humairah *et al.*, 2021). Setiap perusahaan bertujuan untuk meraih keuntungan yang maksimal, menjaga keberlangsungan operasional, meningkatkan pertumbuhan serta mensejahterakan tenaga kerja terutama mensejahterakan para pemegang saham (Santi & Sudarsi, 2024).

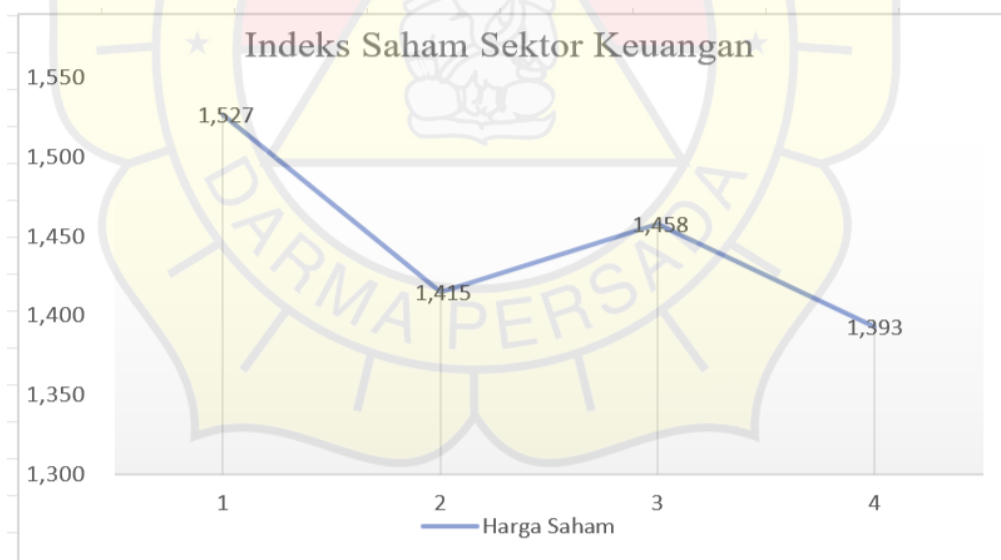
Harga saham suatu perusahaan yang menunjukkan peningkatan dapat diartikan sebagai informasi bagi para pemegang saham sebagai tingkat keberhasilan perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan bagi pemilik saham atau investor mengenai keberhasilan perusahaan tersebut (Nikmah *et al.*, 2020). Jika perusahaan ingin mengetahui apakah nilai perusahaan mereka mengalami penurunan atau peningkatan, maka dapat dilihat dari harga sahamnya karena para investor menilai perusahaan berdasarkan pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek untuk perusahaan yang terdaftar (Santi & Sudarsi,

2024). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, menjamin kesejahteraan para pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Kurniawan & Ardiansyah, 2020).

Urgensi nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan juga berlaku bagi sektor keuangan. Menurut DFID (*Department For International Development*) sektor keuangan mencakup setiap bisnis, baik resmi maupun informal yang memberikan layanan keuangan kepada klien, pelaku ekonomi, dan lembaga keuangan lainnya. Secara keseluruhan sektor keuangan mencakup semua masalah yang berkaitan dengan pemberi pinjaman uang, bank, bursa saham (*stock exchanges*), asuransi, *credit unions* dan organisasi keuangan mikro. Sektor keuangan menghadapi risiko dan kesulitan dari internal maupun eksternal (Sari *et al*, 2022). Lingkungan internal dan eksternal yang cepat berubah dalam sistem keuangan serta risiko yang semakin kompleks dari aktivitas bisnis sektor keuangan membutuhkan kebijakan dividen yang bijaksana, pengambilan keputusan yang strategis dan fokus pada profitabilitas untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting bagi investor untuk dipahami dan diketahui, karena nilai tersebut memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka para pemegang saham akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan membeli kepemilikan saham perusahaan (Santi & Sudarsi, 2024).

Berdasarkan *press release details idx.co.id* sepanjang tahun 2023, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 28 Desember 2023 ditutup pada level 7.304 atau menguat 6,62% dari penutupan tahun 2022. Banyaknya perusahaan yang menawarkan saham kepada investor dan tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan besarnya pertumbuhan pasar modal Indonesia saat ini. Tetapi, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan konsisten dalam beberapa tahun terakhir, situasi yang berbeda terlihat pada Indeks Harga Saham di sektor keuangan yang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Menurut Septiani & Indrasti (2021) harga saham yang naik turun dikarenakan adanya faktor tertentu dari internal ataupun eksternal merupakan fenomena umum. Gambar 1.1 berikut menunjukkan kenaikan dan penurunan indeks harga saham sektor keuangan.



Sumber : idx.co.id

Gambar 1. 1 Indeks Sektor Keuangan

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2021-2024 sektor keuangan mengalami fluktuasi yang signifikan. Kondisi sektor keuangan yang fluktuasi menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada

sektor keuangan. Penurunan dan kenaikan harga saham sangat penting karena peningkatan harga saham akan mengikuti peningkatan nilai perusahaan dan penurunan harga saham akan mengikuti penurunan nilai perusahaan (Septiani & Indrasti, 2021).

Berkaitan dengan hal nilai perusahaan di Indonesia, contohnya adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil RUPST Dividen Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2024 yaitu sebesar 280 per lembar saham dari 197 per lembar saham di tahun 2023. Tetapi, harga saham pada tahun 2024 mengalami penurunan dari 5375 di tahun 2023 menjadi 4350 di tahun 2024.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2024 PT. Adira Dinamika Multi Finance mengalami kenaikan dalam pembagian dividen yaitu sebesar 972 per lembar saham dari 803 per lembar di tahun 2023, tetapi harga saham mengalami penurunan dari 10950 menjadi 9850. Sementara, *Return on Asset* (ROA) periode 2022-2023 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 8,6 % tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 9.000 per lembar saham pada tahun 2022 menjadi 10.950 per lembar saham pada tahun 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2023 Panin Sekuritas Tbk (PANS) terus mengalami peningkatan dalam pembagian dividen periode 2021-2023, tetapi harga saham pada tahun 2023 mengalami penurunan dimana harga saham pada tahun 2022 sebesar 1920 per lembar saham menjadi 1615 per lembar saham pada tahun 2023. Berdasarkan Laporan Tahunan Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) tidak membagikan dividen pada periode 2021-2024,

tetapi harga saham pada periode tersebut terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) periode 2021-2022 dividen Victoria Insurance Tbk (VINS) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 3.4 per lembar saham dan *Return on Asset* (ROA) periode tersebut mengalami penurunan dari 3.45% di tahun 2021 menjadi 2.92% di tahun 2022. Tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 166 per lembar saham tahun 2021 menjadi 178 per lembar saham tahun 2022.

Nilai suatu perusahaan adalah salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan potensi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah aspek penting bagi suatu entitas yang berfungsi sebagai ukuran penilaian perusahaan dan mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Ovami & Nasution, 2020). Dalam melakukan investasinya tentu saja investor memerlukan analisis yang kuat terkait dengan pemilihan perusahaan yang akan dia pilih untuk menginvestasikan uangnya, hal ini dilakukan agar seorang investor tidak salah memilih dan merugi akibat kesalahan investasinya, investor juga harus mempertimbangkan nilai perusahaan saat memilih investasi karena nilai perusahaan menunjukkan nilai valuasi perusahaan di pasar (Rafi *et al.*, 2021).

Dalam perusahaan sektor keuangan, kebijakan dividen adalah salah satu dari banyak variabel yang sering memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Putri *et al* (2020) keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai besaran pembagian dividen kepada pemegang sahamnya adalah kebijakan dividen. Perusahaan yang dapat membayar dividen secara konsisten, bahkan terus meningkat setiap tahun

dapat memberikan kesan positif bagi investor karena menunjukkan bahwa bisnis dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan nilai yang tinggi (Kevin & Petronila, 2022). Menurut penelitian oleh Azharin & Ratnawati (2022); Diwi & Sucahyo (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan dividen. Tetapi, menurut penelitian Mubarokah & Indah (2021); Nurhidayah *et al* (2024) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah komponen penting dari operasi keuangan suatu perusahaan, karena berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keputusan investasi jika perusahaan ingin mencapai tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, hal itu dapat dicapai melalui aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. meraih tingkat pengembalian yang tinggi dengan memperhitungkan tingkat risiko yang telah ditetapkan merupakan tujuan dari keputusan investasi (Suryadi *et al.*, 2024). Berdasarkan ojk.go.id keadaan ini memaksa perusahaan untuk memprioritaskan inovasi digital sebagai salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan nilai dan tingkat daya saing perusahaan. Menurut penelitian Hairudin *et al* (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian dari Hasanuddin (2021); Diwi & Sucahyo (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh keputusan investasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Bringham dan Houston (2011) dalam Umbung *et al* (2021) profitabilitas

merupakan hasil ketika perusahaan membuat keputusan dan menerapkan kebijakan yang optimal bagi pemegang sahamnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menampilkan status keuangannya dan melacak keberhasilan keuangannya khususnya pendapatan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat profitabilitas dan bagaimana investor melihat peningkatan profitabilitas tersebut (Umbung *et al.*, 2021). Menurut Astuti & Viriany (2020) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat menarik investor atau pemegang saham baru menjadikan profitabilitas sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Amir & Othman (2020) profitabilitas yang tinggi menampilkan seberapa efisiensi perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasionalnya, sehingga kepercayaan investor meningkat dan akhirnya nilai pasar ikut meningkat. Menurut penelitian Hairudin *et al* (2022); Nurhidayah *et al* (2024) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Dwiputra & Viriany (2020); Alida & sulastiningsih (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya *research gap*, di mana penelitian terdahulu masih jarang meneliti pada sektor keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Sulhan (2020); Bon & Hartoko (2022); Novitasari *et al* (2023); Diwi & Sucahyo (2024) yang meneliti pada sektor manufaktur. Penelitian oleh Mubarokah & Indah (2021); Aryadita *et al* (2024) yang meneliti pada sektor infrastruktur. Penelitian oleh Azharin & Ratnawati (2022); Nurhidayah

et al (2024) yang meneliti pada sektor properti & *real estate*. Sehingga, menciptakan peluang untuk memahami aspek-aspek tersebut dalam sektor keuangan yang belum banyak diteliti. Oleh karena itu, *novelty* dari penelitian ini adalah peneliti akan meneliti sektor keuangan dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh sektor keuangan.

Berdasarkan latar belakang, masalah dan *research gap* yang telah dijelaskan di atas, serta hasil temuan yang tidak konsisten dari berbagai penelitian sebelumnya tentang bagaimana variabel kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk menguji kembali dan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2021-2024”.

1.2 IDENTIFIKASI, PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi yang terjadi pada sektor keuangan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas perusahaan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap perubahan harga saham di sektor ini.
2. Kebijakan dividen masih menjadi perdebatan di kalangan manajemen perusahaan dan investor. Meskipun perusahaan yang rutin membagikan dividen

bisa meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini menimbulkan sejauh mana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.

3. Keputusan investasi di sektor keuangan sangat penting dan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, masih ada ketidakpastian mengenai bagaimana jenis keputusan investasi, seperti ekspansi, akuisisi, atau pengembangan produk, memengaruhi persepsi investor dan nilai pasar. Hal ini menimbulkan sejauh mana keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan.
4. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan yang kompleks dengan nilai perusahaan di sektor keuangan. Terdapat fenomena di mana ROA tetap tetapi harga saham meningkat, serta kondisi di mana ROA menurun tetapi harga saham tetap naik. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan memengaruhi nilai perusahaan di pandangan investor.
5. Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu tentang bagaimana pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah adanya penyimpangan atau perluasan topik, sehingga pembahasan dapat lebih fokus dan spesifik, yaitu :

1. Faktor yang diteliti hanya meliputi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diukur dengan (*Price to book value*), seperti kebijakan dividen (*Dividend*

Payout Ratio), keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Assets*).

2. Sampel penelitian hanya fokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.2.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan penelitian agar pembahasan tetap terfokus pada topik tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan periode 2021-2024.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian mereka, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pemegang kepentingan untuk membantu mereka membuat keputusan atas kebijakan akuntansi yang ditetapkan. Dengan memahami hubungan ini akan membantu manajemen bank untuk membuat keputusan strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan membantu investor dalam menilai dan menganalisis sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu, sehingga diharapkan investor lebih teliti dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.